



**DISDUKCAPIL
KAB. PASAMAN BARAT**

H. HAMSUARDI, S.Ag - H. RISNAWANTO, SE

BUPATI DAN WAKIL BUPATI PASAMAN BARAT

PROFIL

INNOVATIVE

ACHIEVEMENT

HAPPINESS

**PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT 2023**

SIMPANG EMPAT, 2024



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan ridha-Nya sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi gambaran umum tentang kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat yang bersumber dari data pelayanan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), database kependudukan nasional yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri berupa Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023, dan data yang bersumber dari instansi sektoral terkait.

Dengan diterbitkannya buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023**



masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kepentingan lain untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku ini.

Simpang Empat,

2024

Kepala Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Pasaman Barat



YULISNA, S.H.

NIP. 19650703 199102 2 001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penyusunan 1
B. Tujuan 2
C. Ruang Lingkup 2
D. Pengertian 3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH 10
A. Letak Geografis Daerah 10
B. Kondisi Demografis Daerah 12
C. Gambaran Ekonomi Daerah 14
D. Potensi Daerah 16
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN 17
A. Sumber Data 17
B. Komponen Kependudukan 18
1. Kuantitas Penduduk 18
a. Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk 18
1) Persebaran Penduduk 18
2) Pertumbuhan Penduduk 19

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023**



b. Komposisi Penduduk Menurut		
Karakteristik Demografi	21
1) Penduduk Menurut Kelompok		
Umur dan Jenis Kelamin	21
2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	23
3) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	25
c. Komposisi Penduduk Menurut		
Karakteristik Sosial	28
1) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	28
2) Komposisi Penduduk Menurut Agama	31
3) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	31
d. Keluarga	32
1) Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Kepala Keluarga	32
2) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	34
3) Karakteristik Kepala Keluarga	36
a) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	36
b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	37
c) Jumlah dan Proporsi Kepala		



	Keluarga Menurut Status	
	Perkawinan dan Jenis Kelamin 39
d)	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 40
e)	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin 42
2.	Kualitas Penduduk 44
	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child women Ratio</i>) 44
a.	Ekonomi 45
	1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja 46
	2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 48
	3) Pengangguran 49
b.	Sosial 51
3.	Mobilitas Penduduk 54
	a. Migrasi Masuk 56
	b. Migrasi Keluar 57
	c. Angka Migrasi Netto 58
4.	Kepemilikan Dokumen Kependudukan 59
	1. Kepemilikan Kartu Keluarga 59
	2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) 60

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



3. Kepemilikan Akta	62	
1) Akta Kelahiran	62	
2) Akta Perkawinan/ Surat Nikah	63	
3) Akta Perceraian/Surat Cerai	65	
BAB IV	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	Kepadatan Wilayah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 12
Tabel II.2	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pasaman Barat, 2018-2022 15
Tabel II.3	Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2022 16
Tabel III.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 18
Tabel III.2	Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 20
Tabel III.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 22
Tabel III.4	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 24
Tabel III.5	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2023 27
Tabel III.6.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin 29
Tabel III.7	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Agama 31

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT TAHUN 2023



Tabel III.8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Status Perkawinan	32
Tabel III.9	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga	32
Tabel III.10	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023	35
Tabel III.11	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023	36
Tabel III.12	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	38
Tabel III.13	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2023 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	39
Tabel III.14	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2023 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin	41
Tabel III.15	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	42
Tabel III.16	Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	44
Tabel III.17	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	47



Tabel III.18	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	47
Tabel III.19	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	49
Tabel III.20	Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	50
Tabel III.21	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023	52
Tabel III.22	Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023	56
Tabel III.23	Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023	57
Tabel III.24	Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023	58
Tabel III.25	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	60
Tabel III.26	Persentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	61
Tabel III.27	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	62
Tabel III.28	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Kecamatan	64



Tabel III.29	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan	65
--------------	--	-------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaannya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan itu tentunya dibutuhkan perencanaan dan realisasi yang sejalan. Mengenai pentingnya penduduk atau kependudukan menjadi alat atau instrument dalam penentuan kebijakan dengan cukup jelas ditegaskan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dimana dijelaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013, dalam Pasal 58 ayat (4) menyatakan bahwa Data Kependudukan yang digunakan untuk kepentingan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi serta untuk penegakan hukum dan pencegahan kriminal adalah data kependudukan yang berasal dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut, sehingga melatar belakangi lahirnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka data dan informasi yang digunakan adalah data yang valid dan dapat dipercaya baik dari

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023**



sisi kuantitas maupun kualitas yang dikemas secara baik, sederhana dan informative, dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan dan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat serta prediksi prospek kependudukan di masa mendatang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan sumber data lintas sektoral lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Pasaman Barat;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat ini meliputi perkembangan kependudukan Tahun 2023 dengan cakupan data antara lain :



1. Kuantitas penduduk, meliputi persebaran dan kepadatan penduduk; komposisi penduduk menurut karakteristik demografi; komposisi penduduk menurut karakteristik sosial; dan keluarga;
2. Kualitas penduduk meliputi kelahiran, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi netto;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;

PROFIL



6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau Mortalitas Menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi



- dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
 15. **Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
 16. **Migrasi kembali (*return migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
 17. **Migrasi semasa hidup (*life time migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
 18. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
 19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di Kabupaten dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi Kabupaten, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan/atau bertambahnya fasilitas Kabupaten, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
 20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
 21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



- namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
 23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
 24. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
 25. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
 26. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
 27. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
 28. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).



29. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
30. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
31. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
32. **Lahir hidup** adalah :
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
33. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
34. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
35. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
36. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
37. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



38. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
39. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
40. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
41. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
42. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
43. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
44. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan



menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;

45. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
46. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
47. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

Menurut sejarahnya, nama Kabupaten Pasaman Barat diambil dari nama sebuah gunung yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman. Selain itu juga terdapat sebuah sungai yang bernama sungai Pasaman. Kata Pasaman sendiri berasal dari kata “Pasamoan” yang berarti kesepakatan atau kesamaan pendapat antar golongan etnis penduduk yang mendiami wilayah Pasaman yaitu Minangkabau, Mandailing dan Jawa.

Sebenarnya secara kultural cukup banyak perbedaan antara Suku Minangkabau, Suku Mandailing dan Suku Jawa. Perbedaan ini dibidang adat istiadat, bahasa, sikap dan prilaku hidup. Namun dibalik perbedaan itu, banyak pula kesamaan visi dan persepsi sehingga masyarakat Pasaman Barat dapat hidup berdampingan dalam kerukunan dan kedamaian.

Setelah lebih dari setengah abad, akhirnya dengan adanya otonomi daerah Pasaman dimekarkan menjadi dua kabupaten berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 tersebut, Kabupaten Pasaman Barat (sebagai Kabupaten Pemekaran) resmi berpisah dari Kabupaten Pasaman (sebagai Kabupaten Induk) pada tanggal 7 Januari 2004, yang ditandai dengan pelantikan Pejabat Pelaksana Tugas Bupati Pasaman Barat.

A. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas 3.887,77 km². Sedangkan secara geografis Kabupaten Pasaman Barat berada pada



garis lintasan khatulistiwa (equator) antara 0^o33' Lintang Utara sampai dengan 0^o11' Lintang Selatan serta 99^o10' Bujur Timur sampai dengan 100^o04' Bujur Timur.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat, wilayah administratif Kabupaten Pasaman Barat memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal (Propinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Agam.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.



Sedangkan secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 90 Nagari.

Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan. Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagian besar wilayah Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan



Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara. Wilayah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan Kinali, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada ketinggian antara 0 – 2.913 meter di atas permukaan laut. Gunung tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat adalah Gunung Talamau dengan ketinggian 2.913 meter di atas permukaan laut.

B. Kondisi Demografis Daerah

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887,77 km². didiami penduduk sebanyak 445.439 jiwa, terdiri dari 224.066 jiwa laki-laki dan 221.373 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2023, dapat dilihat bahwa distribusi penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 78.731 jiwa, Kecamatan Kinali yakni 72.517 jiwa dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 50.885. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 15.469 jiwa.

Tabel II.1 Kepadatan Wilayah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	2	3	4	5 = 3 : 4
1	SUNGAI BEREMAS	28,763	440.48	65.30
2	LEMBAH MELINTANG	50,885	263.77	192.91
3	PASAMAN	78,731	508.93	154.70
4	TALAMAU	30,807	324.24	95.01
5	KINALI	72,517	482.64	150.25
6	GUNUNG TULEH	25,933	453.97	57.12
7	RANAH BATAHAN	28,947	354.88	81.57
8	KOTO BALINGKA	31,672	340.78	92.94
9	SUNGAI AUR	35,918	420.16	85.49
10	LUHAK NAN DUO	45,797	174.21	262.88



11	SASAK RANAH PISISIE	15,469	123.71	125.04
KABUPATEN PASAMAN BARAT		445,439	3,887.77	114.57

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

1) Faktor fisiografis

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.



2) Faktor biologi

Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.

3) Faktor kebudayaan dan teknologi

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang padat penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas 3.887,77 km², Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 445.439 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 114,57 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 114 sampai dengan 115 jiwa.

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kabupaten Pasaman Barat tergolong daerah yang berpenduduk kurang padat yaitu 114,57 jiwa/km².

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Struktur perekonomian Kabupaten Pasaman Barat tercermin dari peranan masing - masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan.

Tabel II.2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pasaman Barat, 2018–2022



Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pasaman Barat Regency, 2018–2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020*	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	42,80	41,01	39,87	39,75	39,08
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	1,76	1,83	1,81	1,80	1,75
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	14,81	13,07	13,29	13,77	13,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,91	7,56	7,76	7,61	7,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11,77	12,61	12,52	12,24	13,02
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,04	5,55	5,16	5,18	5,26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,60	0,68	0,62	0,64	0,68
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,68	5,13	5,59	5,65	5,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,87	1,91	1,98	2,11	2,10
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,45	1,56	1,60	1,57	1,57
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,00	4,35	4,80	4,71	4,37
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,44	2,71	2,88	2,81	2,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,11	1,20	1,34	1,37	1,35
R,S ,T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,67	0,73	0,68	0,69	0,73
	Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	100	100	100	100	100

Catatan/Note : *Angka Sementara** Angka Sangat Sementara Sumber/Source : PDRB Kabupaten Pasaman Barat/GDRP of Pasaman Barat

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2023 (Pasaman Barat Regency in Figure 2023)

PDRB adalah salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan regional / PDRB per kapita, perubahan/pergeseran

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



struktur perekonomian, tingkat inflasi dan kemakmuran penduduk suatu daerah.

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2022

D. Potensi Daerah

Tabel II.3 Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2022

Percentage of Land Area in Pasaman Barat Regency by Kind of Uses, 2022

Jenis Penggunaan <i>Kind of Uses</i>	Luas/Area (Ha)	Persentase / Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
1. Lahan Sawah	8 873	2.28
a. Irigasi	7 474	1.92
b. Tadah hujan	1 399	0.36
c. Rawa pasang surut	-	-
d. Rawa lebak	-	-
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah	322 620	82.98
a. Tegal/kebun	12 045	3.10
b. Ladang/huma	9 604	2.47
c. Perkebunan	150 373	38.68
d. Hutan rakyat	17 485	4.50
e. Padang penggembalaan/ padang rumput	734	0.18
f. Hutan negara	111 644	28.72
g. Sementara tidak diusahakan	1 921	0.49
h. Lainnya (tambak, kolam, empang)	5 107	1.531
3. Lahan Bukan Pertanian	57 284	14.73
Pasaman Barat	388 777	100,00

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2023 (Pasaman Barat Regency in Figure 2023)

Memperhatikan Tabel II.3 pemanfaatan lahan menurut jenis penggunaan yang paling luas di Kabupaten Pasaman Barat merupakan lahan pertanian bukan sawah yaitu 82,98 persen dari total 388.777 Ha. Dan dari 82,98 persen lahan tersebut didominasi oleh areal perkebunan 38,68 persen serta hutan negara 28,72 persen dan hutan rakyat 4,50 persen. Dari table tersebut memperlihatkan potensi areal di Kabupaten Pasaman Barat sebagai daerah perkebunan.



BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2023 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu BPS, Badan Perencanaan Kabupaten Pasaman Barat.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.



B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

1) Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk

1) Persebaran Penduduk

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887,77 km² didiami penduduk sebanyak 445.439 jiwa, terdiri dari 224.066 jiwa laki-laki dan 221.373 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2023, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 17,67%, Kecamatan Kinali yakni 16,28%, dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 11,42%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 3,47%.

Tabel III.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA) A	%
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%		
1	SUNGAI BEREMAS	14,686	6.55	14,077	6.36	28,763	6.46
2	LEMBAH MELINTANG	25,380	11.33	25,505	11.52	50,885	11.42
3	PASAMAN	39,439	17.60	39,292	17.75	78,731	17.67
4	TALAMAU	15,630	6.98	15,177	6.86	30,807	6.92
5	KINALI	36,591	16.33	35,926	16.23	72,517	16.28
6	GUNUNG TULEH	13,082	5.84	12,851	5.81	25,933	5.82
7	RANAH BATAHAN	14,447	6.45	14,500	6.55	28,947	6.50
8	KOTO BALINGKA	15,813	7.06	15,859	7.16	31,672	7.11
9	SUNGAI AUR	18,097	8.08	17,821	8.05	35,918	8.06
10	LUHAK NAN DUO	23,073	10.30	22,724	10.27	45,797	10.28
11	SASAK RANAH PESISIR	7,828	3.49	7,641	3.45	15,469	3.47
	KABUPATEN PASAMAN BARAT	224,066	100	221,373	100	445,439	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas*, *Mortalitas*, dan *Migrasi* (Masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

P_t	= Jumlah penduduk pada tahun t
P_o	= Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)
B (<i>birth</i>)	= Jumlah kelahiran selama periode $o-t$



D (death) = Jumlah kematian selama periode $o-t$
 M_i = Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$
 M_o = Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah pertumbuhan penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK).

Tabel III.2 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk
		Tahun 2022	Tahun 2023	
1	SUNGAI BEREMAS	28,222	28,763	1.90
2	LEMBAH MELINTANG	50,419	50,885	0.92
3	PASAMAN	77,638	78,731	1.40
4	TALAMAU	30,513	30,807	0.96
5	KINALI	71,862	72,517	0.91
6	GUNUNG TULEH	25,438	25,933	1.93
7	RANAH BATAHAN	28,400	28,947	1.91
8	KOTO BALINGKA	31,258	31,672	1.32
9	SUNGAI AUR	35,482	35,918	1.22
10	LUHAK NAN DUO	45,485	45,797	0.68
11	SASAK RANAH PISISIE	15,343	15,469	0.82
JUMLAH		440,060	445,439	1.21

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2022-2023 sebesar 1,21 persen. Laju pertumbuhan penduduk ini tergolong masih rendah.



b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1) Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel III.3. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu sebanyak 66,30%, sisanya sebanyak 28,70% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 5,00% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun berjumlah cukup besar yaitu lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Pasaman Barat (28,70%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut,



diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang kondusif, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Tabel III.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	00-04	18,897	8.43	17,428	7.87	36,325	8.15
2	05-09	23,341	10.42	21,564	9.74	44,905	10.08
3	10-14	24,179	10.79	22,442	10.14	46,621	10.47
4	15-19	17,204	7.68	17,478	7.90	34,682	7.79
5	20-24	20,985	9.37	20,779	9.39	41,764	9.38
6	25-29	19,584	8.74	18,379	8.30	37,963	8.52
7	30-34	16,671	7.44	16,111	7.28	32,782	7.36
8	35-39	16,869	7.53	16,485	7.45	33,354	7.49
9	40-44	16,453	7.34	16,233	7.33	32,686	7.34
10	45-49	13,594	6.07	13,572	6.13	27,166	6.10
11	50-54	11,047	4.93	11,352	5.13	22,399	5.03
12	55-59	8,632	3.85	9,203	4.16	17,835	4.00
13	60-64	6,972	3.11	7,717	3.49	14,689	3.30
14	65-69	4,712	2.10	5,588	2.52	10,300	2.31
15	70-74	2,726	1.22	3,280	1.48	6,006	1.35
16	>75	2,200	0.98	3,762	1.70	5,962	1.34
JUMLAH		224,066	100	221,373	100	445,439	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 8,15% penduduk Kabupaten Pasaman Barat merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan, berarti lima



tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

2) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

- RJK = Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki
 $\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan
K = Konstanta = 100 penduduk perempuan



Maka gambaran penduduk Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel III.4 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)	
1	00-04	18,897	17,428	36,325	108.43
2	05-09	23,341	21,564	44,905	108.24
3	10-14	24,179	22,442	46,621	107.74
4	15-19	17,204	17,478	34,682	98.43
5	20-24	20,985	20,779	41,764	100.99
6	25-29	19,584	18,379	37,963	106.56
7	30-34	16,671	16,111	32,782	103.48
8	35-39	16,869	16,485	33,354	102.33
9	40-44	16,453	16,233	32,686	101.36
10	45-49	13,594	13,572	27,166	100.16
11	50-54	11,047	11,352	22,399	97.31
12	55-59	8,632	9,203	17,835	93.80
13	60-64	6,972	7,717	14,689	90.35
14	65-69	4,712	5,588	10,300	84.32
15	70-74	2,726	3,280	6,006	83.11
16	>75	2,200	3,762	5,962	58.48
JUMLAH		224,066	221,373	445,439	101.22

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.4 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) di Kabupaten Pasaman Barat adalah 101,22 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Dari data mengenai gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Pasaman Barat tersebut, terdapat suatu keunikan dimana datanya berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki, sedangkan di Kabupaten Pasaman Barat



lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-14 tahun. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,43 yang artinya terdapat 108-109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 50 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

3) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke



atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RK_{\text{muda}} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \\ RK_{\text{tua}} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \\ RK_{\text{total}} &= \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100 \end{aligned}$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda



- RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
 $P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
 $P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
 $P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Jumlah penduduk menurut umur muda, umur produktif dan umur tua juga dapat ditampilkan dalam tabel III.5 berikut :

Tabel III.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2023

NO	USIA NON PRODUKTIF DAN PRODUKTIF	JENIS KELAMIN		PENDUDUK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1	00-14 Tahun (Usia Muda/Non Produktif)	66,417	61,434	127,851
2	15-64 Tahun (Usia Produktif)	148,011	147,309	295,320
3	>=65 Tahun (Usia Tua/Non Produktif)	9,638	12,630	22,268
KABUPATEN PASAMAN BARAT		224,066	221,373	445,439

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RK_{muda} &= (127.851 / 295.320) \times 100 \\
 &= 43,29 \% \\
 RK_{tua} &= (22.268 / 295.320) \times 100 \\
 &= 7,54 \% \\
 RK_{total} &= ((127.851 + 22.268) / 295.320) \times 100 \\
 &= 50,83 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 50,83 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 50-51 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 50,83

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 43,29 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 7,54 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2023 penduduk usia kerja di Kabupaten Pasaman Barat masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kabupaten Pasaman Barat menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Karena bagaimanapun juga ditangan merekalah nantinya akan dilanjutkan tongkat estafet keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang. Disamping itu, menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian,



karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel III.6. Dari sana terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2023 relatif rendah.

Tabel III.6. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	Tidak/Belum Sekolah	58,745	26.22	54,989	24.84	113,734	25.53
2	Tidak/Belum Tamat SD	30,916	13.8	28,638	12.94	59,554	13.37
3	Tamat SD/Sederajat	45,641	20.37	46,431	20.97	92,072	20.67
4	SLTP /Sederajat	34,964	15.6	34,331	15.51	69,295	15.56
5	SLTA/Sederajat	44,163	19.71	40,238	18.18	84,401	18.95
6	Diploma I/II	715	0.32	1,831	0.83	2,546	0.57
7	Diploma III/S. Muda	1,481	0.66	3,394	1.53	4,875	1.09
8	Diploma IV/ S-1	7,125	3.18	11,232	5.07	18,357	4.12
9	Strata-II	310	0.14	283	0.13	593	0.13
10	Strata-III	6	0	6	0	12	0
JUMLAH		224,066	100	221,373	100	445,439	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk Perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk Laki-laki. Hal ini berbeda pada jenjang pendidikan Diploma IV/S-1, persentase penduduk perempuan yang tamat besar dari penduduk laki-laki.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit laki-laki yang berhasil menamatkan pendidikannya.

Berkaitan dengan rendahnya persentase penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan kondisi tersebut mengingat bahwa era globalisasi sedang berlangsung dan persaingan semakin ketat dan berat. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.



2) Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel III.7 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Agama

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	ISLAM	218,518	216,262	434,780
2	KRISTEN	4,111	3,687	7,798
3	KATHOLIK	1,418	1,413	2,831
4	HINDU	0	0	0
5	BUDHA	6	3	9
6	KHONGHUCU	0	0	0
7	KEPERCAYAAN	13	8	21
JUMLAH		224,066	221,373	445,439

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika diperhatikan dari tabel III.7, terlihat Agama Islam mendominasi di Kabupaten Pasaman Barat. Dan menjadi agama yang paling banyak banyak dianut penduduk yaitu sebanyak 434.780 Jiwa disusul kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 7.798 dan Katholik sebanyak 2.831 Jiwa.

3) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.



Tabel III.8 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM KAWIN	121,159	101,004	222,163
2	KAWIN	98,026	99,348	197,374
3	CERAI HIDUP	2,197	4,781	6,978
4	CERAI MATI	2,684	16,240	18,924
JUMLAH		224,066	221,373	445,439

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.8. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 222.163 jiwa. Sementara penduduk berstatus kawin sebanyak 197.374 jiwa dan berstatus cerai hidup 6.978 jiwa lebih kecil dibandingkan angka cerai mati yang mencapai 18.924 jiwa

d. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

1) Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel III.9 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga

NO	SATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI (Jiwa)	PEREMPUAN (Jiwa)	TOTAL
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	KEPALA KELUARGA	104,922	25,540	130,462
2	SUAMI	2	0	2
3	ISTRI	0	94,776	94,776



4	ANAK	116,949	98,857	215,806
5	MENANTU	1	0	1
6	CUCU	548	456	1,004
7	ORANG TUA	33	319	352
8	MERTUA	54	409	463
9	FAMILI LAIN	1,544	983	2,527
10	PEMBANTU	2	0	2
11	LAINNYA	11	33	44
TOTAL		224,066	221,373	445,439

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah.

Pada tabel III.9 terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 104.922 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 94.776 istri, tetapi dari total 25.540 Kepala Keluarga perempuan hanya 2 dari penduduk tersebut yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman Barat jumlahnya relatif kecil.



2) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 130.462 keluarga yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan. Kecamatan Pasaman memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 23.532 keluarga, kemudian disusul oleh kecamatan Kinali sebanyak 21.432 keluarga dan Kecamatan Lembah Melintang sebanyak 14.054 keluarga



Dari tabel III.10. terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 3,41 perkeluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

Tabel III.10 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA ANGGOTA KK
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1	2	3	4	5 = 3 : 4
1	SUNGAI BEREMAS	28,763	8,003	3.59
2	LEMBAH MELINTANG	50,885	14,054	3.62
3	PASAMAN	78,731	23,532	3.35
4	TALAMAU	30,807	9,454	3.26
5	KINALI	72,517	21,432	3.38
6	GUNUNG TULEH	25,933	7,587	3.42
7	RANAH BATAHAN	28,947	8,496	3.41
8	KOTO BALINGKA	31,672	9,037	3.50
9	SUNGAI AUR	35,918	10,260	3.50
10	LUHAK NAN DUO	45,797	13,919	3.29
11	SASAK RANAH PESISIR	15,469	4,688	3.30
KABUPATEN PASAMAN BARAT		445,439	130,462	3.41

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 sampai 4 orang.

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



3) Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Pada tabel dibawah ini menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2023 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat adalah laki-laki yaitu 104.922 orang sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 25.540 orang.

Tabel III.11 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1	SUNGAI BEREMAS	6,531	1,472	8,003
2	LEMBAH MELINTANG	10,951	3,103	14,054
3	PASAMAN	19,150	4,382	23,532
4	TALAMAU	7,399	2,055	9,454
5	KINALI	17,680	3,752	21,432
6	GUNUNG TULEH	5,963	1,624	7,587
7	RANAH BATAHAN	6,736	1,760	8,496
8	KOTO BALINGKA	7,138	1,899	9,037
9	SUNGAI AUR	8,149	2,111	10,260
10	LUHAK NAN DUO	11,374	2,545	13,919
11	SASAK RANAH PESISIR	3,851	837	4,688
KABUPATEN PASAMAN BARAT		104,922	25,540	130,462

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



Dari tabel III.11. terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel III.12. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman Barat dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.



Tabel III.12 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	00-04	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	05-09	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	10-14	3	0.00	0	0.00	3	0.00
4	15-19	113	0.11	63	0.25	176	0.13
5	20-24	2,550	2.43	371	1.45	2,921	2.24
6	25-29	9,229	8.80	703	2.75	9,932	7.61
7	30-34	12,852	12.25	977	3.83	13,829	10.60
8	35-39	15,296	14.58	1,363	5.34	16,659	12.77
9	40-44	15,715	14.98	1,809	7.08	17,524	13.43
10	45-49	13,294	12.67	2,268	8.88	15,562	11.93
11	50-54	10,899	10.39	2,765	10.83	13,664	10.47
12	55-59	8,569	8.17	3,128	12.25	11,697	8.97
13	60-64	6,913	6.59	3,534	13.84	10,447	8.01
14	65-69	4,673	4.45	3,262	12.77	7,935	6.08
15	70-74	2,692	2.57	2,352	9.21	5,044	3.87
16	>75	2,124	2.02	2,945	11.53	5,069	3.89
TOTAL		104,922	100	25,540	100	130,462	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel III.12. juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-49 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 55-69 tahun. Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 3,89 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Pasaman Barat.



c) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat berstatus kawin (78,35%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,58 persen. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hanya hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Tabel III.13. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2023 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		KEPALA KELUARGA	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM KAWIN	2,363	2.25	1,006	3.94	3,369	2.58
2	KAWIN	97,863	93.27	4,356	17.06	102,219	78.35
3	CERAI HIDUP	2,106	2.01	4,661	18.25	6,767	5.19
4	CERAI MATI	2,590	2.47	15,517	60.76	18,107	13.88
JUMLAH		104,922	100	25,540	100	130,462	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.13 menunjukkan data bahwa persentase kepala keluarga dengan status cerai hidup lebih besar pada kepala keluarga berjenis kelamin perempuan (4,661 Jiwa) dibanding dengan kepala keluarga laki-laki (2.106 Jiwa). Hal ini terjadi karena biasanya laki-laki yang berpisah dari istrinya, baik karena bercerai maupun karena ditinggal istri yang meninggal, lebih cepat untuk memulai hubungan yang baru dan memutuskan untuk menikah kembali jika dibandingkan dengan perempuan.



Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu perempuan kepala keluarga ini dapat diduga mereka yang menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

d) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan



untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel III.14. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1,755	1.67	1,626	6.37	3,381	2.59
2	Belum Tamat SD/Sederajat	4,594	4.38	2,378	9.31	6,972	5.34
3	Tamat SD/Sederajat	34,110	32.51	11,820	46.28	45,930	35.21
4	SLTP/Sederajat	23,282	22.19	4,425	17.33	27,707	21.24
5	SLTA/Sederajat	32,588	31.06	4,034	15.79	36,622	28.07
6	Diploma I/II	679	0.65	251	0.98	930	0.71
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	1,315	1.25	244	0.96	1,559	1.19
8	Diploma IV/Strata I	6,301	6.01	730	2.86	7,031	5.39
9	Strata II	292	0.28	31	0.12	323	0.25
10	Strata III	6	0.01	1	0.00	7	0.01
TOTAL		104,922	100	25,540	100	130,462	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.14. terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formal yang ditamatkan pada tahun 2023 relatif rendah. Sebagian besar kepala keluarga baru menamatkan sekolah SD (35,21%), tidak/belum sekolah sebanyak 2,59 persen dan belum tamat SD/ sederajat sebanyak 5,34 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, kepala keluarga yang tamat SD/ sederajat lebih banyak terdapat pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan dengan perempuan, perbandingannya kira-kira 3:1. Demikian pula kepala keluarga yang tidak sekolah maupun tidak tamat SD/ sederajat lebih banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.



Dari analisa data diatas, maka dugaan kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal.

Melihat kondisi pendidikan kepala keluarga di atas, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus memberikan perhatian serius. Karena proses globalisasi yang sedang berlangsung, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu meningkatkan pendidikan penduduknya agar mempunyai daya saing global.

e) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel III.15. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS BEKERJA	Laki-laki (Jiwa)		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	103,130	98.29	10,300	40.33	113,430	86.94
2	Belum/Tidak Bekerja	605	0.58	648	2.54	1,253	0.96
3	Pelajar/mahasiswa	639	0.61	351	1.37	990	0.76
4	Pensiunan	544	0.52	150	0.59	694	0.53
5	Mengurus Rumah Tangga	4	0.00	14,091	55.17	14,095	10.80
TOTAL		104,922	100	25,540	100	130,462	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah



Tabel III.15. menunjukkan kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat menurut status bekerja, dari keseluruhan kepala keluarga ternyata 86,94% adalah bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga pada status ini didominasi oleh laki-laki 103,130 Jiwa sedangkan sisanya kepala keluarga perempuan sebanyak 10.300 Jiwa.

Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,76 persen.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk kepasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.



2. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan, (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio perempuan adalah perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-45 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel III.16. Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Anak	Jumlah Penduduk	CWR
		Usia 0-5 Tahun	Wanita Usia Subur (15 - 45 Tahun)	
1	SUNGAI BEREMAS	3,217	7,029	45.77
2	LEMBAH MELINTANG	5,054	12,575	40.19
3	PASAMAN	7,852	19,255	40.78
4	TALAMAU	2,891	6,894	41.94
5	KINALI	7,401	17,773	41.64
6	GUNUNG TULEH	2,679	6,250	42.86
7	RANAH BATAHAN	2,958	7,074	41.82
8	KOTO BALINGKA	3,438	7,911	43.46
9	SUNGAI AUR	3,711	8,765	42.34
10	LUHAK NAN DUO	4,279	11,028	38.80
11	SASAK RANAH PESISIR	1,600	3,704	43.20
TOTAL		45,080	108,258	41.64

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tahun 2023, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 41,64 Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 41 - 42 balita. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Sungai Beremas yaitu 45,77 sedangkan CWR terendah di wilayah



Kecamatan Luhak Nan Duo sebesar 38,80, dan Kecamatan Lembah Melintang sebesar 40,19.

a. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target nasional tahun 2012 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 450 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.



1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Sekitar 67,86 persen penduduk Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 32,14 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur dibawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Tabel III.17. memperlihatkan data kecamatan yang mempunyai jumlah tenaga kerja dengan persentase terbesar



terdapat di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu sebesar 68,02 persen diikuti dengan Kecamatan Sasak Ranah Pesisir 66,93 persen, dan Kecamatan Pasaman 66,75 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase jumlah tenaga kerja terkecil terdapat di Kecamatan Sungai Aur sebanyak 65,42 persen.

Tabel III.17 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga Kerja (%)
			(Penduduk Usia Kerja 15-64 Tahun)	
1	SUNGAI BEREMAS	28,763	18,824	65.45
2	LEMBAH MELINTANG	50,885	33,481	65.80
3	PASAMAN	78,731	52,554	66.75
4	TALAMAU	30,807	20,191	65.54
5	KINALI	72,517	47,963	66.14
6	GUNUNG TULEH	25,933	17,092	65.91
7	RANAH BATAHAN	28,947	19,314	66.72
8	KOTO BALINGKA	31,672	20,897	65.98
9	SUNGAI AUR	35,918	23,498	65.42
10	LUHAK NAN DUO	45,797	31,153	68.02
11	SASAK RANAH PESISIR	15,469	10,353	66.93
TOTAL		445,439	295,320	66.30

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat menurut struktur umur sebagai berikut:

Tabel III.18. Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				TENAGA KERJA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	15-19	17,204	11.62	17,478	11.86	34,682	11.74
2	20-24	20,985	14.18	20,779	14.11	41,764	14.14
3	25-29	19,584	13.23	18,379	12.48	37,963	12.85
4	30-34	16,671	11.26	16,111	10.94	32,782	11.10
5	35-39	16,869	11.40	16,485	11.19	33,354	11.29

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



6	40-44	16,453	11.12	16,233	11.02	32,686	11.07
7	45-49	13,594	9.18	13,572	9.21	27,166	9.20
8	50-54	11,047	7.46	11,352	7.71	22,399	7.58
9	55-59	8,632	5.83	9,203	6.25	17,835	6.04
10	60-64	6,972	4.71	7,717	5.24	14,689	4.97
JUMLAH		148,011	100	147,309	100	295,320	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.18. menunjukkan pula bahwa jumlah tenaga kerja laki-laki lebih tinggi (148.011 Jiwa) dibandingkan tenaga kerja perempuan (147.304 Jiwa). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun. Demikian juga halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, dari data di atas dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi pula.

2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2023 berjumlah 149.839 orang. Angkatan kerja yang tinggi akan membawa beban yang tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan pekerjaan. Jika lowongan pekerjaan tidak mampu menampung semua angkatan kerja (permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit dari pada penawaran angkatan kerja), maka sebagian angkatan kerja akan menambah pengangguran. Penciptaan lapangan pekerjaan inilah yang menjadi masalah di bidang perekonomian. Kerawanan ini tidak hanya menyangkut masalah jumlah, yakni bagaimana memacu jumlah yang



diminta agar mampu menyerap jumlah yang ditawarkan, akan tetapi juga masalah terkait dengan kualitas penduduk seperti tercermin dari pendidikan.

Tabel III.19. memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 50,74 yang berarti hanya terdapat 50,74 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Kecamatan Gunung Tuleh yaitu sebesar 53,41 sedangkan terendah Kecamatan Sungai Beremas sebesar 46,57.

Tabel III.19. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	TPAK
1	SUNGAI BEREMAS	1,113	7,653	8,766	11,163	18,824	46.57
2	LEMBAH MELINTANG	1,821	15,920	17,741	17,538	33,481	52.99
3	PASAMAN	3,063	24,394	27,457	28,061	52,554	52.25
4	TALAMAU	1,295	8,905	10,200	11,267	20,191	50.52
5	KINALI	3,151	19,651	22,802	28,280	47,963	47.54
6	GUNUNG TULEH	991	8,137	9,128	8,934	17,092	53.41
7	RANAH BATAHAN	1,281	8,906	10,187	10,398	19,314	52.74
8	KOTO BALINGKA	1,206	9,925	11,131	10,964	20,897	53.27
9	SUNGAI AUR	1,442	10,826	12,268	12,663	23,498	52.21
10	LUHAK NAN DUO	1,944	13,243	15,187	17,885	31,153	48.75
11	SASAK RANAH PESISIR	679	4,293	4,972	6,054	10,353	48.02
TOTAL		17,986	131,853	149,839	163,207	295,320	50.74

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

3) Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja),



atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel III.20. Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Penduduk Tidak Bekerja	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran
		n(Jiwa)	n(Jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	1,113	8,766	12.70
2	LEMBAH MELINTANG	1,821	17,741	10.26
3	PASAMAN	3,063	27,457	11.16
4	TALAMAU	1,295	10,200	12.70
5	KINALI	3,151	22,802	13.82
6	GUNUNG TULEH	991	9,128	10.86
7	RANAH BATAHAN	1,281	10,187	12.57
8	KOTO BALINGKA	1,206	11,131	10.83
9	SUNGAI AUR	1,442	12,268	11.75
10	LUHAK NAN DUO	1,944	15,187	12.80
11	SASAK RANAH PESISIR	679	4,972	13.66
KAB. PASAMAN BARAT		17,986	149,839	12.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Memperhatikan tabel diatas didapati Persentase pengangguran di Pasaman Barat berjumlah 12,00 persen. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengangguran ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.



b. Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan). Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor



pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Tabel III.21. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

NO	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Cacat Fisik	38	32	70
2	Cacat Netra/Buta	32	15	47
3	Cacat Rungu/Wicara	37	37	74
4	Cacat Mental/Jiwa	105	61	166
5	Cacat Fisik dan Mental	11	12	23
6	Cacat Lainnya	19	27	46
JUMLAH		242	184	426

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tabel III.21. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Pasaman Barat yang terdata dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAM) tidak terlalu besar yakni 426 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya.

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yakni pemerintah dan pemerintah Kabupaten/Kota menghapus praktik-praktik yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak, menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan,



kesehatan, pekerjaan, politik, olah raga, seni dan budaya, serta pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Sedangkan hak-haknya adalah bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.

Langkah yang perlu ditempuh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas yakni menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan dimana dalamnya harus termasuk identifikasi dan penghapusan semua hambatan terhadap aksesibilitas.

Berkaitan dengan akses kerja penyandang cacat, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

PROFIL

**PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023**



Kebijakan dan program Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bahwa Dalam optimalisasi persamaan hak bagi penyandang cacat dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, berbagai upaya telah dilakukan secara koordinatif dan berkelanjutan, dengan mengacu pada peraturan perundangundangan. Bagi tenaga kerja penyandang cacat yang tidak tertampung di Sektor Formal diarahkan pada Sektor Informal dengan Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat dimaksudkan untuk mendorong menumbuhkan iklim Usaha Mandiri dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan, Bimbingan/Panduan Usaha baik perorangan maupun kelompok.

3. Mobilitas Penduduk

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas



pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya ekonominya lebih rendah akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Namun pada sisi lain, aliran ekonomi baru migrasi (*new economics of migration*) beranggapan bahwa perpindahan penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena adanya faktor-faktor lain. Keputusan untuk melakukan migrasi tidak semata-mata merupakan keputusan individu, namun terkait dengan lingkungan sekitar, utamanya lingkungan keluarga dan kondisi daerah yang ditinggali maupun yang dituju. Lingkungan sekitar ini termasuk juga kondisi politik, agama, dan bencana alam.

Dari kedua teori di atas jelas, bahwa migrasi disebabkan oleh faktor pendorong (*push factor*) suatu wilayah dan faktor penarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Faktor pendorong suatu wilayah menyebabkan orang pindah ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Perpindahan penduduk ini juga terkait dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di suatu wilayah. Sedangkan faktor penarik suatu wilayah adalah jika wilayah tersebut mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian berpindah dalam rangka meningkatkan taraf hidup.



a. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Daerah yang masuk ke Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2022 sebanyak 5.251 orang, dengan Angka Migrasi Masuk sebesar 11,98. (Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk di suatu wilayah dalam satu tahun.)

Tabel III.22. Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		Anka Migrasi Masuk
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023)/2	Migrasi Masuk	
1	SUNGAI BEREMAS	28,493	722	25.34
2	LEMBAH MELINTANG	50,652	358	7.07
3	PASAMAN	78,185	976	12.48
4	TALAMAU	30,660	278	9.07
5	KINALI	72,190	910	12.61
6	GUNUNG TULEH	25,686	359	13.98
7	RANAH BATAHAN	28,674	391	13.64
8	KOTO BALINGKA	31,465	243	7.72
9	SUNGAI AUR	35,700	409	11.46
10	LUHAK NAN DUO	45,641	537	11.77
11	SASAK RANAH PISISIE	15,406	144	9.35
JUMLAH		442,750	5,327	12.03

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.22. menunjukkan bahwa migran masuk dari luar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman yaitu sebanyak 976 orang, diikuti dengan Kecamatan Kinali sebanyak 910 orang, dan Kecamatan Sungai Beremas sebanyak 722 orang. Sementara Kecamatan yang paling sedikit menerima migran adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 144 orang.



b. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman Barat yang pindah keluar Tahun 2022 sebanyak 5.865 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar sebesar 13,38. (Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu wilayah per 1.000 penduduk dalam satu tahun).

Tabel III.23. Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		Angka Migrasi Keluar
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023)/2	Migrasi Keluar	
1	SUNGAI BEREMAS	28,493	643	22.57
2	LEMBAH MELINTANG	50,652	560	11.06
3	PASAMAN	78,185	1,178	15.07
4	TALAMAU	30,660	415	13.54
5	KINALI	72,190	1,268	17.56
6	GUNUNG TULEH	25,686	456	17.75
7	RANAH BATAHAN	28,674	351	12.24
8	KOTO BALINGKA	31,465	363	11.54
9	SUNGAI AUR	35,700	684	19.16
10	LUHAK NAN DUO	45,641	594	13.01
11	SASAK RANAH PISISIE	15,406	192	12.46
JUMLAH		442,750	6,704	15.14

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.23. menunjukkan bahwa migran keluar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan dengan jumlah migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat adalah di Kecamatan Kinali yaitu sebanyak 1.268 Jiwa diikuti oleh kecamatan Pasaman sebanyak 1.178 jiwa, dan Kecamatan Sungai Aur 684 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 192 jiwa.



c. Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar per 1.000 penduduk dengan cara memperhitungkan antara jumlah migran yang masuk dan keluar pada tahun yang sama dan jumlah penduduk daerah asal pada pertengahan tahun. Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat, diperoleh angka migrasi masuk sebesar 5.327 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 6.704 jiwa. Dari perhitungan migrasi netto, diperoleh angka migrasi netto untuk Kabupaten Pasaman Barat sebesar -3,11 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat mempunyai angka migrasi netto negatif untuk tahun 2023. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kabupaten Pasaman Barat lebih kecil dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

Tabel III.24. Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023/2)	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto
1	SUNGAI BEREMAS	28,493	722	643	2.77
2	LEMBAH MELINTANG	50,652	358	560	-3.99
3	PASAMAN	78,185	976	1,178	-2.58
4	TALAMAU	30,660	278	415	-4.47
5	KINALI	72,190	910	1,268	-4.96
6	GUNUNG TULEH	25,686	359	456	-3.78
7	RANAH BATAHAN	28,674	391	351	1.40
8	KOTO BALINGKA	31,465	243	363	-3.81



9	SUNGAI AUR	35,700	409	684	-7.70
10	LUHAK NAN DUO	45,641	537	594	-1.25
11	SASAK RANAH PESISIR	15,406	144	192	-3.12
TOTAL		442,750	5,327	6,704	-3.11

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

4. Kepemilikan Dokumen Kedudukan

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.



Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel III.25. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)				KEPALA KELUARGA
		SUDAH CETAK KK		BELUM CETAK KK		
		n(Klrg)	(%)	n(Klrg)	(%)	
1	SUNGAI BEREMAS	7,986	99.79	17	0.21	8,003
2	LEMBAH MELINTANG	14,042	99.91	12	0.09	14,054
3	PASAMAN	23,511	99.91	21	0.09	23,532
4	TALAMAU	9,441	99.86	13	0.14	9,454
5	KINALI	21,396	99.83	36	0.17	21,432
6	GUNUNG TULEH	7,584	99.96	3	0.04	7,587
7	RANAH BATAHAN	8,488	99.91	8	0.09	8,496
8	KOTO BALINGKA	9,025	99.87	12	0.13	9,037
9	SUNGAI AUR	10,247	99.87	13	0.13	10,260
10	LUHAK NAN DUO	13,903	99.89	16	0.11	13,919
11	SASAK RANAH PESISIR	4,682	99.87	6	0.13	4,688
KABUPATEN PASAMAN BARAT		130,305	99.88	157	0.12	130,462

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.25. menunjukkan jumlah kepala keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat. Dari 130,462 kepala keluarga ternyata sebanyak 130.305 telah memiliki Kartu Keluarga (99,88%). Yang perlu diperhatikan ternyata ada 157 keluarga yang tidak memiliki KK (0,12%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah



administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel III.26. Persentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Wajib KTP-el	Kepemilikan KTP-el	%	Belum Memiliki KTP-el	%
1	SUNGAI BEREMAS	19,227	18,716	97.34	511	2.66
2	LEMBAH MELINTANG	34,732	33,643	96.86	1,089	3.14
3	PASAMAN	54,692	53,403	97.64	1,289	2.36
4	TALAMAU	22,040	21,475	97.44	565	2.56
5	KINALI	50,043	48,779	97.47	1,264	2.53
6	GUNUNG TULEH	18,001	17,527	97.37	474	2.63
7	RANAH BATAHAN	20,169	19,549	96.93	620	3.07
8	KOTO BALINGKA	21,476	20,855	97.11	621	2.89
9	SUNGAI AUR	24,332	23,639	97.15	693	2.85
10	LUHAK NAN DUO	32,770	31,919	97.40	851	2.60
11	SASAK RANAH PESISIR	10,895	10,651	97.76	244	2.24
TOTAL		308,377	300,156	97.33	8,221	2.67

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.26. menunjukkan bahwa dari 308.377 jiwa wajib KTP-el pada Tahun 2023, sebanyak 300.156 jiwa penduduk atau sebesar 97.33% sudah memiliki KTP-el. Persentase penduduk terbesar yang telah memiliki KTP-el

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK KAB. PASAMAN BARAT
TAHUN 2023



berada di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yaitu sebesar 97,76%.

c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1) Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel III.27. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	%
1	SUNGAI BEREMAS	28,763	15,056	52.35
2	LEMBAH MELINTANG	50,885	27,616	54.27
3	PASAMAN	78,731	41,289	52.44
4	TALAMAU	30,807	15,158	49.20
5	KINALI	72,517	36,965	50.97
6	GUNUNG TULEH	25,933	13,875	53.50



7	RANAH BATAHAN	28,947	15,208	52.54
8	KOTO BALINGKA	31,672	17,015	53.72
9	SUNGAI AUR	35,918	19,148	53.31
10	LUHAK NAN DUO	45,797	25,572	55.84
11	SASAK RANAH PASISIE	15,469	7,411	47.91
JUMLAH		445,439	234,313	52.60

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.27. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut Kecamatan terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 52,60% (234.313 orang), Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh penduduk Kabupaten Pasaman Barat belum mempunyai Akta Kelahiran. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk membuat langkah-langkah terobosan agar persentase kepemilikan akta kelahiran ini dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

2) Akta Perkawinan / Surat Nikah

Akta perkawinan/surat nikah merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan/status kawin memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.



Tabel III.28. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	12,417	7,883	63.49
2	LEMBAH MELINTANG	20,531	13,624	66.36
3	PASAMAN	36,261	23,441	64.65
4	TALAMAU	13,641	9,299	68.17
5	KINALI	33,791	20,141	59.6
6	GUNUNG TULEH	11,050	7,352	66.53
7	RANAH BATAHAN	12,495	7,932	63.48
8	KOTO BALINGKA	13,404	8,833	65.9
9	SUNGAI AUR	15,177	9,503	62.61
10	LUHAK NAN DUO	21,311	14,319	67.19
11	SASAK RANAH PESISIR	7,296	4,459	61.12
TOTAL		197,374	126,786	64.24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.28. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan/surat nikah, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berstatus kawin sebanyak 197.374 orang dan yang memiliki akta kawin/surat nikah sebanyak 64,24% atau sebanyak 126.786 orang. Hal ini biasa ditemukan diseluruh indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil.

Peran pemerintah sangat diperlukan guna mendata penduduk berstatus kawin lebih lengkap khususnya bagi penduduk muslim. Jika kondisi di lapangan memang



demikian, pemerintah perlu memprogramkan pendataan kepemilikan dokumen perkawinan untuk muslim bahkan tidak menutup kemungkinan melaksanakan program perkawinan masal bagi yang sudah menikah jika masih banyak penduduk yang tidak memiliki dokumen perkawinan.

3) Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta perceraian/surat cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. III.35. menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian. Terlihat bahwa dari total sebanyak 6.978 jiwa penduduk berstatus cerai hidup, yang memiliki akta perceraian/surat cerai hanya sebanyak 2.785 jiwa dan umumnya penduduk yang berstatus cerai hidup tidak memiliki akta perceraian/surat cerai. Besarnya penduduk berstatus cerai yang tidak memiliki akta perceraian diduga karena penduduk tersebut tidak mencatatkan perceraianya

Tabel III.29. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	296	95	32.09
2	LEMBAH MELINTANG	831	320	38.51
3	PASAMAN	1,537	645	41.96
4	TALAMAU	501	176	35.13
5	KINALI	1,084	476	43.91
6	GUNUNG TULEH	387	111	28.68
7	RANAH BATAHAN	387	116	29.97
8	KOTO BALINGKA	422	121	28.67
9	SUNGAI AUR	550	216	39.27



10	LUHAK NAN DUO	774	450	58.14
11	SASAK RANAH PESISIR	209	59	28.23
TOTAL		6,978	2,785	39.91

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2023 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah dan proporsi kepemilikan akta perceraian/surat cerai ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pahamiya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dapat diduga akibat kurangnya sosialisasi kepada penduduk. Jika kondisi ini dibiarkan akan menimbulkan permasalahan lain misalnya dalam pengurusan hak waris, yang pada akhirnya akan berdampak kepada pemerintah daerah.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman Barat. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023 yang telah diolah, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang disederhanakan untuk kemudahan dalam membacanya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di tingkat Kenagarian, Kecamatan ataupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.



B. SARAN

Demikian buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 ini disusun dan disajikan. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan data kependudukan.



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN BARAT

Jln. M. Natsir No. 9 Simpang Empat 26366



Telp/Faks : 0753-466353



Website : disdukcapil.pasamanbaratkab.go.id



Email : disdukcapil@pasamanbaratkab.go.id



Pelayanan : 0753466353



Informasi : 0838 4962 9345

Pengaduan : pengaduan.disdukcapil.pasamanbaratkab.go.id

#GISA

GERAKAN INDONESIA SADAR
ADMINDUK

**DUKCAPIL
GO
DIGITAL**

**GRATIS,
BEBAS DARI CALO
DAN PUNGLI**



Disdukcapil Pasaman Barat